

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien Pasca Stroke dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Fisioterapi

The Relationship Between Family Support and Motivation of Post-Stroke Patients on Adherence to Physiotherapy

Hairil Akbar^{1*}, Siska Sibua², Widya Astuti², Juritno Harmi Gaib², Ingrid Mewengkang², Helkim Sarino Laode Manika², Dalia Novitasari², Hafsia Khairun Nisa Mokodompit³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

²Program Studi Keperawatan dan profesi Ners Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

³Program Studi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Article Info

Article History

Received: 14 Nov 2024

Revised: 05 Dec 2024

Accepted: 14 Dec 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

The prevalence of stroke according to World Stroke Organization data shows that every year there are 13.7 million new cases of stroke, and around 5.5 million deaths occur due to stroke. Stroke cases at RSU GMIM Kalooran Amurang from 2020 were 45 cases in inpatient care and 52 in outpatient care, in 2021 there were 50 cases in inpatient care and 63 occurred in outpatient care. This study aims to analyze the relationship between family support and motivation of post-stroke patients with compliance with physiotherapy procedures at RSU GMIM Kalooran Amurang. This research is an analytical observational study using a cross sectional study design. The population in this study was all post-stroke patients undergoing physiotherapy procedures at RSU GMIM Kalooran Amurang as many as 264 patients and the total sample was 64 people with a sampling technique, namely simple random sampling. The research results showed that there was a relationship between support and value (p -value=0.022) and patient motivation (p -value=0.001) with physiotherapy compliance at RSU GMIM Kalooran Amurang.

Keywords: Post-stroke, Family support, Patient motivation

Prevalensi stroke menurut data World Stroke Organization menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Kasus stroke di RSU GMIM Kalooran Amurang dari tahun 2020 sebanyak 45 kasus di rawat inap dan 52 di rawat jalan, pada tahun 2021 sebanyak 50 kasus di rawat inap dan 63 terjadi di rawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien pasca stroke dengan kepatuhan melakukan tindakan fisioterapi di RSU GMIM Kalooran Amurang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca stroke dalam melakukan tindakan fisio therapy di RSU GMIM Kalooran Amurang sebanyak 264 pasien dan jumlah sampel sebanyak 64 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu simpel random sampling. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan dukungan dengan nilai (p -value=0,022) dan motivasi pasien (p -value=0,001) dengan kepatuhan fisioterapi di RSU GMIM Kalooran Amurang.

Kata Kunci: Pasca stroke, Dukungan keluarga, Motivasi pasien

Corresponding Author:

Name : Hairil Akbar

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Address : Jl. Siswa, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara

Email : hairil.akbarepid@gmail.com

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu penyakit cerebrovascular dimana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak. Serangan stroke juga dapat mengakibatkan berbagai gangguan baik dari ketidakmampuan untuk dapat sembuh total, ringan sampai berat bahkan dapat mengakibatkan meninggal (Wardhani dan Santi, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 5,47 juta orang meninggal akibat stroke. Setiap tiga menit satu orang meninggal karena stroke. Stroke merupakan penyebab kecatatan kedua terbanyak di seluruh dunia. Data statistik stroke dunia menyatakan sekitar 15 juta orang di dunia mengalami stroke tiap tahunnya dan 1 dari 6 orang diseluruh dunia akan mengalami stroke dalam hidup mereka (American Heart Association, 2021).

Stroke merupakan penyebab kematian dan kecatatan utama di Indonesia. Data *Riskesdas* tahun 2020 menunjukkan bahwa pevalensi Stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1.000 penduduk. Setiap 1000 Orang 10 diantaranya terkena stroke. Di Provinsi Bengkulu tahun 2018 terdapat 9,5 per 1.000 penduduk menderita stroke. Jumlah penderita stroke cenderung terus meningkat setiap tahun. Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia (Kemenkes, RI, 2018).

Salah satu cara rehabilitasi pasien stroke yaitu dengan memberikan terapi fisioterapi dimana tujuan fisioterapi pada penderita pasca stroke adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, dapat bekerja kembali sesuai dengan pola gerak yang normal atau mendekati normal serta menurunkan tingkat kecacatan. Penanganan fisioterapi pasca stroke adalah kebutuhan yang mutlak bagi pasien untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dan fungsinya. Berbagai metode intervensi fisioterapi seperti pemanfaatan *electrotherapy*, *hidrotherapy*, *exercise therapy* (Bobath method, *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation*, *Neuro Developmental Treatment*, *Sensory Motor Integration*, dll) telah terbukti memberikan manfaat yang besar dalam mengembalikan gerak dan fungsi pada pasien pasca stroke (Ipaenin, 2018).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Fahid, M 2017).

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien karena proses penyembuhan pasien stroke memerlukan waktu relatif lama, maka perlu pengertian dan kesabaran yang dalam dari semua pihak, terutama keluarga, pihak keluarga diharapkan setiap saat mengajak bicara dan berinteraksi dengan pasien stroke karena secara psikologis, motivasi yang sangat kuat pada penderita untuk mengekspresikan sesuatu, akan mendorong kemampuannya berbicara dan bergerak/bertindak (Nugraha,2017).

Cepat lambatnya proses kesembuhan pasien stroke dari kecacatan dipengaruhi juga oleh tingkat kepatuhan pasien stroke melakukan fisioterapi. Oleh karena itu, pentingnya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan fisioterapi bagi pasien pasca stroke. Semakin teratur pasien stroke dalam melakukan fisioterapi maka resiko komplikasi yang ditimbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi dengan cepat, sebaliknya jika fisioterapi tidak dijalani

dengan sungguh-sungguh dan teratur maka dapat mempercepat terjadi kelumpuhan permanen pada anggota tubuh yang pernah mengalami kelumpuhan, dan salah satu yang mempengaruhi kepatuhan klien ini adalah peran keluarga (Selamiharja dalam Kosassy, 2011).

Adapun jumlah kasus stroke di RSUD GMIM Kalooran Amurang dari tahun 2020 sebanyak 45 kasus di rawat inap dan 52 di rawat jalan, pada tahun 2021 sebanyak 50 kasus di rawat inap dan 63 terjadi di rawat jalan. Hasil studi pendahuluan pada 7 orang anggota keluarga menyatakan 5 keluarga tidak memahami apa yang harus dilakukannya setelah pasien memasuki masa pemulihan dari strokenya dan 2 orang anggota keluarga lainnya menyatakan setelah pulih dari strokenya keluarga langsung mengajak pasien untuk melakukan gerakan-gerakan minimal agar seluruh tubuhnya cepat kembali pulih terutama pada sendi tangan dan kaki. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan yaitu, dari 10 orang klien yang diwawancarai, 5 orang menjelaskan bahwa mereka tidak patuh karena keluarga tidak mempunyai waktu untuk menemani klien untuk mengikuti tindakan fisioterapi, 3 orang menjelaskan tidak patuh karena keluarga tidak pernah melibatkan diri dalam merawat pasien di rumah dan 2 orang menjelaskan tidak patuh karena keluarga tidak pernah memberikan dorongan dan semangat tetapi hanya sekedar menemani saja itupun jika ada waktu untuk menemani. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan motivasi penderita pasca stroke dengan kepatuhan melakukan tindakan fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca stroke dalam melakukan tindakan fisio therapy di RSUD GMIM Kalooran Amurang sebanyak 264 pasien. Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 64 pasien dengan menggunakan rumus *lemeshow*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan test kemaknaan 5%. Jika $P \text{ value} \leq 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan motivasi pasien dengan Kepatuhan Fisio Terapi. Sedangkan jika $P \text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan motivasi pasien dengan kepatuhan fisio terapi.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut dukungan keluarga dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 37 responden (57,8%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi pasien diketahui bahwa setengah dari responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 35 responden (54,7%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan fisio terapi diketahui bahwa sebagian dari responden patuh dalam melakukan tindakan fisio terapi sebanyak 40 responden (62,5%).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 15 responden (55,6%) tidak patuh fisioterapi. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 28 responden (75,7%) patuh fisioterapi. Berdasarkan variabel motivasi pasien bahwa responden yang memiliki motivasi rendah

sebanyak 16 responden (55,2%) tidak patuh fisioterapi. Sedangkan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 responden (77,1%) patuh fisioterapi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Motivasi Pasien Pasca Stroke dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang

Distribusi Responden		Frekuensi	%
Dukungan Keluarga	Buruk	27	42,2
	Baik	37	57,8
Motivasi Pasien	Motivasi Rendah	29	45,3
	Motivasi Tinggi	35	54,7
Kepatuhan Fisioterapi	Tidak Patuh	24	37,5
	Patuh	40	62,5
Total		64	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien Pasca Stroke dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang

Variabel	Kepatuhan Fisio Terapi				Total		<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Keluarga							
Kurang	15	55,6	12	44,4	27	100	0,022
Baik	9	24,3	28	75,7	37	100	
Motivasi Pasien							
Motivasi Rendah	16	55,2	13	44,8	29	100	0,001
Motivasi Tinggi	8	22,9	27	77,1	35	100	
Total	24	37,5	40	62,5	64	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Hasil Uji *Chi Square* pada *Continuity Correction* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang ($p=0,022$) $<$ ($\alpha=0,005$) dan motivasi pasien terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan kepatuhan fisio terapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang ($p=0,001$) $<$ ($\alpha=0,005$).

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan fisio terapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalani terapi, hal ini karena karena keluarga merupakan bagian terdekat dengan pasien

sehingga adanya dukungan keluarga akan membuat pasien stroke merasa dihargai dan diterima yang kemudian hal ini akan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam dirinya (Wardhani dan Santi, 2015).

Penelitian Romi K., tahun 2017 diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan fisio terapi pada pasien stroke dengan hasil analisis korelasi Spearman Rho diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil analisis tersebut berarti menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien stroke dalam menjalani fisioterapi.

Rosiana (2012) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi atau semakin baik dukungan keluarga, maka semakin patuh pasien stroke dalam menjalani fisio terapi. Didukung dengan penelitian Tombokan, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam terapi yaitu dukungan anggota keluarga. Bentuk-bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan keluarga yaitu seperti dukungan informatif, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan instrumental atau tambahan.

Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan kepatuhan fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Motivasi adalah proses yang dinamis dan tingkat motivasi dapat berubah-ubah, karena itu kepatuhan untuk fisioterapi juga bisa berubah. Terapis melaporkan beberapa pasien yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan kepatuhan tinggi untuk fisio terapi dan juga memiliki keinginan untuk pulih yang berasal dari diri sendiri terlepas dari pengaruh ekstrinsik. Motivasi dianggap sebagai faktor penentu penting pada kepatuhan latihan. Hal ini dibuktikan bahwa Sebagian besar pasien mempunyai harapan yang besar terhadap penyembuhan penyakitnya, selain itu tingginya motivasi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Taufiq Adi, Sudrajad, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Surono dan Saputro (2013) dimana menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan melakukan terapi pada pasien pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan uji *spearman rank* ($\alpha = 5\%$) di dapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Sahar Mahmoud dan Nahla Ahmed Abd Elaziz di Egypt menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat kemandirian pasien pasca stroke. Penelitian tersebut tingkat motivasi diukur dengan menggunakan *Stroke Motivation Rehabilitation Scale* dan tingkat kemandirian diukur dengan *Barthel Index*. Dikatakan bahwa motivasi signifikan berpengaruh pada tingkat kemandirian pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan motivasi pasien dengan kepatuhan fisioterapi di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Perlunya dukungan keluarga dan motivasi pasien dalam proses melakukan fisioterapi agar proses penyembuhannya lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. 6. Glycemic targets: standards of medical care in diabetes—2021. *Diabetes Care*. 2021;44(Supplement 1): S73-S84. doi:10.2337/dc21-S006
- Hafid, M. (2017). Pengaruh motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sekolah dan madrasah di lingkungan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293-314.
- Ipaenin, R. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Ipaenin, R. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke selama menjalani Latihan fisioterapi di rs pku Muhammadiyah gamping Yogyakarta. Naskah publikasi thesis. Fakultas ilmu Kesehatan universitas aisyiyah: Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI (2018). Faktor Resiko Stroke Yang Bisa Dirubah (online). (<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/faktor-risiko-stroke-yang-bisa-diubah> diakses 28 Juni 2021).
- Kosassy, S. M. (2011). *Jurnal Keperawatan Komunitas*. hubungan peran keluarga dalam merawat dan memotivasi penderita pasca stroke dengan kepatuhan penderita mengikuti rehabilitasi. <http://repo.unand.ac.id>, diakses pada tanggal 29 oktober 2016
- Kurniawan, R. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi fisik pasien stroke di RSUD Kota Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Mahmoud Sahar dan Elaziz Nahla Ahmed Abd. Impact of Stroke in life satisfaction and psychological adjustment among stroke patients during rehabilitation. *Life Science Journal: Egypt*; 2016 [cited 2016 november 23]. Diunduh dari http://www.lifesciencesite.com/ljsj/life130316/002_30070lsj130316_7_17.pdf
- Manurung, Melva. "Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dalam Melakukan ROM Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir." *Idea Nursing Journal* 8.3 (2017).
- Nugraha, A. Dkk. (2017). Dukungan keluarga dalam memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi pascastroke di rumah sakit umum (RSUD) Dr. Slamet Kab. Garut. *Jurnal poltekkes provinsi benguku vol.3*
- Rosiana, E. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi pada Klien Pasca Stroke di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD*.
- Taufiq Adi, Sudrajad (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi Di Rs Cibitung Medika 2021
- Tombakan, V., Rattu, & Tilaar. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon*. JIKMU. Vol. 5, No. 5
- Wardhani, Irma Okta, and Santi Martini. "Hubungan antara karakteristik pasien stroke dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 3.1 (2015): 24-34